

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian diatas dapat diketahui bawah persebaran Balita stunting sesuai dengan faktor langsung seperti sikap Ibu, perilaku dan pengetahuan Ibu, dan faktor tidak langsung seperti ketersediaan sanitasi yang layak.

1. Persebaran Balita stunting di Kelurahan Kapuk Kota Administrasi Jakarta Barat disimpulkan bahwa persebaran Balita stunting dengan prevalensi tertinggi berada di wilayah RW 016, wilayah RW yang berdekatan memiliki tingkat persebaran Balita Stunting yang sama, hal ini terlihat bahwa wilayah dengan kondisi lingkungan yang sama dan kurang baik untuk kesehatan di wilayah RW yang berdekatan dapat memicuangka Balita Stunting yang sama.
2. Faktor langsung dalam persebaran Balita stunting yaitu melihat dari sisi pengetahuan Ibu, sikap Ibu, dan perilaku Ibu. Pengetahuan Ibu yang didominasi oleh Ibu lulusan smasederajat memiliki kemampuan dalam menjawab pengetahuan tentang gizi dinilai tinggi tetapi pada presentase perbandingan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku Ibu, terlihat bahwa pengetahuan tidak seimbang dengan persentase sikap Ibu, hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan yang bagus tentang gizi belum tentu di implementasikan dengan baik dalam memberikan pengasuhan dan pemberian makan anak secara nyata. Ibu yang memiliki pekerjaan dan memberikan pengasuhan anaknya kepada nenek ataupun saudara cenderung mereka tidak mengawasi dalam hal pemberian makan atau pun pola asuh. Faktor tidak langsung penyebab stunting adalah ketersediaan sanitasi yang layak. Dari hasil penelitian didapat bahwa rata- rata orang dalam satu rumah adalah 4 orang dengan 1 kamar mandi. Penyediaan air bersih untuk mandi didominasi oleh air tanah dengan jarak septic tank dengan pengambilan sumber air didominasi oleh jarak 5 – 10 meter untuk jarak antara saluran limbah dengan pengambilan sumber air bersih dinilai masih kurag ideal karena idelanya untuk permukiman padat penduduk jarak saluran limbah dengan sumber air adalah diatas 10meter. Penggunaan air untuk makan dan minum didominasi oleh pengguna air PAM eceran yang dijual olehh tukang gerobak keliling. Kesadaran Ibu dalam memperhatikan air untuk di konsumsi dinilai baik dalam mempercepat pengurangan prevalansi Balita Stunting.

B. Saran

1. Penyedia data dari suku dinas Kesehatan dengan Puskesmas Jkaarta Barat seharusnya lebih teliti lagi dalam pengolahan data Balita Stunting, sebab terdapat beberapa data yang tidak sesuai di lapangan
2. Pemahaman masyarakat akan stunting selalu disamakan dengan gizi buruk yang membuat peneliti selalu mendapati Ibu Balita yang tersinggung, membuktikan bahwa informasi terkait stunting belum secara baik terinformasikan kepada masyarakat,
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat mengembangkan pemecahan masalah terkait variable – variable faktor penyebab dari Balita Stunting.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian memiliki keterbatasan sebagai berikut

1. Pengambilan data tidak bisa mencakup seluruh RW disebabkan saat pengambilan data Kelurahan Kapuk di beberapa RW berada di zona covid- 19 merah sampai hitam, yang membuat peneliti tidak bisa mencapai masyarakat yang berada di zona tersebut.
2. Pengambilan responden sesuai dengan data dari suku dinas kesehatan, data yang diberikan kepada peneliti oleh suku dinas kesehatan Jakarta Barat masih banyak yang tidak terbaru oleh data yang dimiliki oleh puskesmas Kelurahan Kapuk 1 dan Kapuk 2 yang membuat peneliti harus mengecek data- data Balita stunting kembali
3. Variabel faktor mengenai Balita Stunting sangat banyak, peneliti hanya mengambil beberapa variable saja yang membuat penelitian ini tidak dapat membahas secara detail mengenai Balita Stunting.